

**ARAH ALIRAN POTENSI PENCEMARAN AIR BAWAH PERMUKAAN
OLEH LIMBAH RUMAH PEMOTONGAN HEWAN DI DESA
SEGOROYOSO, KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Hafidh Ali Basha
114140085

INTISARI

Kepedulian masyarakat tentang lingkungan meningkat dan semakin membaik sekarang, kondisi ini juga dibarengi dengan peningkatan kebutuhan pangan yang baik pula, oleh sebab itu perlu adanya evaluasi terhadap Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yang berada di Segoroyoso, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas lingkungan.

RPH Segoroyoso dengan kegiatan usahanya yang menghasilkan limbah cair perlu mendapatkan perhatian karena limbah tersebut memiliki potensi cemar yang dapat memicu bahan-bahan penyebab penyakit dan memunculkan bahaya epidemiologis.

Berdasarkan baku mutu dari Peraturan Pemerintah RI. No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan kualitas air dan Pengendalian Pencemaran. Didapati hasil uji limbah terkait usaha rumah potong hewan tersebut tidak sesuai standar yang ditentukan. Selanjutnya penelitian dilakukan untuk menelusuri arah aliran potensi pencemaran yang dimungkinkan dengan cara mengukur muka air bawah tanah dan diinterpretasikan dalam peta flownet arah potensi pencemaran.

Potensi dari pencemaran yang tergambar menunjukkan perlunya adanya pengolahan lanjutan terkait limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke badan air. Arah pengelolaan dengan model *fixed bed reactor* biofiltrasi anaerob-aerob mungkin tepat sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam usaha pengolahan limbah yang dihasilkan oleh RPH, dengan waktu tinggal yang membutuhkan waktu ± 15 jam dan lahan yang tidak terlalu luas.

Kata Kunci: Kualitas airtanah, air permukaan, rumah potong hewan, Metode biofiltrasi anaerob-aerob

**FLOW DIRECTION OF POTENTIAL UNDERWATER POLLUTION BY
WASTE OF SLAUGHTER HOUSE IN SEGOROYOSO VILLAGE, PLERET
KAPANEWON, BANTUL DISTRICT, YOGYAKARTA SPECIAL REGION**

By:

Hafidh Ali Basha
114140085

ABSTRACT

Public concern about the environment is increasing and getting better now, this condition is also accompanied by an increase in the need for good food, therefore it is necessary to evaluate the Slaughterhouse (RPH) located in Segoroyoso, Bantul Regency, D.I. Yogyakarta as a form of effort to improve environmental quality.

RPH Segoroyoso with its business activities that produce waste needs attention because the waste has the potential for contamination which can help disease-causing materials and epidemiological hazards.

Based on the quality standards of the Indonesian Government Regulation. No.82 of 2001 concerning Management of Water Quality and Pollution Control. It was found that the test results related to the slaughterhouse business did not comply with the specified standards. Further research is carried out to trace the direction of the potential pollution flow which is possible by measuring the ground water level and interpreting it in a map of the potential pollution direction.

The potential for pollution described indicates the need for further processing of the resulting treatment before discharge to air bodies. Management directives with a fixed bed biofiltration model of anaerobic-aerobic reactors may be appropriate as one solution that can be applied in the waste treatment business produced by the RPH, with a residence time of ± 15 hours and a small area of land.

Keywords: Groundwater quality, surface water, slaughterhouse, anaerobic-aerobic biofiltration method